

NO:498/AF-U/SU-S1/2015

**TRADISI UPACARA METI TANAHDI DESA  
BATURIJAL HULU KECAMATAN PERANAP  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU  
DI TINJAU AQIDAH ISLAM**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Bidang Aqidah Filsafat  
Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau**



**UIN SUSKA RIAU**

**Oleh:**

**WANDA SETRA**  
**NIM:11031101586**

**PROGRAM S1  
AQIDAH FILSAFAT**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2015**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين  
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761 - 562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“TRADISI UPACARA METI TANAH DI DESA BATURIJAL HULU KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU DI TINJAU DARI AQIDAH ISLAM”**.

Ditulis oleh:

Nama : Wanda Setra

NIM : 1103110156

Telah dimunaqosahkan dalam sidang panitia ujian Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada:

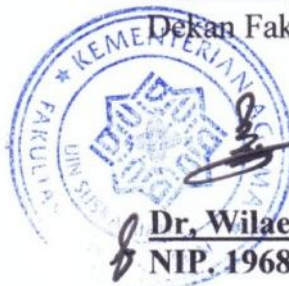
Hari : Rabu

Tanggal : 25 Februari 2015

Sehingga dapat diterima dan disahkan oleh Fakultas Ushuluddin sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ushuluddin (S.Ud).

Pekanbaru, 30 Maret 2015

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska




Dr. Wilaela, M.Ag

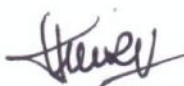
NIP. 19680802 199803 2 001

## TIM PENGUJI

Ketua


Sekretaris

  
Dr. Hasbullah, S.Ag. M.Si  
NIP. 19721218 199803 1 005

  
Tarpin, M.Ag  
NIP. 19660906 200501 1 003

Penguji I

Penguji II

  
Prof. Dr. M. Arrafie Abduh, M.Ag  
NIP. 19580710 198512 1 002

  
H. Abd. Ghofur, M.Ag  
NIP. 19700613 199703 1 002

## **ABSTRAKSI**

### **TRADISI UPACARA METI TANAH DI DESA BATURIJAL HULU KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU DITINJAU DARI AQIDAH ISLAM**

Dalam masyarakat Desa Baturijal Hulu, Tradisi Upacara Meti Tanah berkaitan erat dengan kehidupan sosial masyarakat, karena tradisi ini merupakan warisan leluhur atau nenek moyang mereka. Tradisi Upacara Meti Tanah ini bertujuan supaya tidak diganggu makhluk halus dengan ritual tertentu. Upacara meti tanah ini dilakukan ketika rumah yang hendak dibangun dan ketika rumah sudah dibangun. Sebelum acara dimulai, orang yang punya rumah/keluarga menyiapkan pentawa lima, ayam, parang tua, sisa-sisa tempahan besi, kotoran angsa, kotoran kuda dan tempurung tua untuk digunakan dalam pelaksanaan upacara meti tanah. Setelah semua disiapkan, upacara meti tanah dimulai dan di pimpin oleh dukun di Desa Baturijal Hulu.

Pertama dukun memotong pentawa lima di dalam wadah yang berisikan air kemudian mengumpulkan kotoran kuda, kotoran angsa, sisa-sisa tempahan besi, dan parang tua dimasukkan ke dalam tempurung. Setelah itu memotong ayam untuk diambil darahnya dan masukkan darah ayam ke dalam pentawa lima. Setelah memotong ayam, si dukun membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dekat pentawa lima dan bahan-bahan yang terdapat didalam tempurung tua tersebut. Setelah memotong ayam, kemudian menanam bahan-bahan yang ada dalam tempurung tua di empat sudut rumah sesuai permintaan dukun. Terakhir, menyiramkan pentawa lima di sekeliling rumah. Hal ini bertujuan supaya orang yang menghuni dan orang yang mengerjakan rumah tidak diganggu makhluk halus.

Dari keterangan diatas, timbullah pertanyaan apa yang dimaksud dengan meti tanah dan bagaimana jika ditinjau dari aqidah Islam yang menjadi inti permasalahan skripsi ini. Untuk menjawab permasalahan tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan alat pengumpul data seperti wawancara dan observasi langsung. Kesimpulan yang berhasil disusun adalah bahwa tradisi upacara meti tanah yang dilaksanakan di Desa Baturijal Hulu tersebut penyimpangan dengan aqidah Islam dalam mengartikan meti tanah dan pelaksanaannya. Saran penulis ditujukan terutama kepada ulama dan tokoh masyarakat agar dapat mengarahkan tradisi tersebut bagaimana yang sesuai dengan tuntutan syari'at dari aqidah Islam.

## **ABSTRACT**

### **THE TRADITION CEREMONY OF LAND METI IN THE VILLAGE OF BATURIJAL HULU PERANAP DISTRICT OF INDRAGIRI HULU REGENCY VIEWED FROM ISLAMIC AQEEDAH**

In the village of Baturijal Hulu, Tradition Ceremony of Land Meti closely related to the social life of the community, because this tradition is a heritage or their ancestors. This Meti Tanah ceremony tradition aims to be not bothered spirits with certain rituals. This meti tanah ceremony perform when the house that would be built and when the house was built. Before the event started, people who had a house / family prepared pentawa lima, chicken, old machete, the remnants of the iron reservations, goose droppings, horse droppings and old coconut shell to be used in the implementation of land meti ceremony. After all prepared, meti tanah ceremony started and the leader of the village shaman Baturijal Hulu.

First, shaman cut pentawa lima in a vessel that contained water then collected dirt horse, goose droppings, remains of iron reservations, and old machete inserted into the coconut shell. After that he slaughtered the chicken to have the blood and entered it into pentawa lima, after slaughtering the chicken, the shaman recited the holy verses of the Qur'an closed to pentawa lima and materials contained within the old coconut shell. After slaughtering the chicken, then planting materials in the old coconut shell in the four corners of the house upon the request of shaman. Finally, splashed pentawa lima around the house. It aimed the occupants and the people who worked in the house were not disturbed by spirits.

From the above information, there were questions of what is meant by land meti and how is the Islamic view as the core issue of this thesis. To answer these problems, used qualitative research methods by using data collection tool such as interviews and direct observation. It was concluded that the tradition ceremony of land meti conducted in the village of Baturijal Hulu was contrary to the Islamic faith in interpreting land meti and implementation. Writers' suggestions were mainly intended to educated people and communities in order to direct the tradition in accordance with the demands of the Shari'ah and Islamic faith.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, Yang Maha Pemurah, Yang Memberi Kekuatan, Yang Memudahkan segala urusan, Memberi petunjuk bagi yang di kehendaki, Yang Maha Memberi ganjaran dan balasan, Yang Memiliki Asma-ul-Husna. Syukur yang tak terhingga kepada Allah yang telah menciptakan penulis dari sepasang manusia mulia, semoga Allah menyayangi mereka sebagai mana mereka menyayangi diwaktu kecil, Demikianlah, berkat segala limpahan karunia dan kekuatan Allah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya tulis dalam bentuk skripsi ini. Alhamdulillah...

Kemudian penulis senantiasa mencoba untuk membiasakan diri mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah di utus Allah sebagai tauladan yang berkahlak mulia bagi seluruh umat manusia di akhir zaman ini. Dialah yang mengajarkan arti persaudaraan, mengajarkan tentang ilmu pangetahuan, berkasih sayang, dan saling menghoramti dengan sesama. Dan semoga dengan berselawat kepadanya akan mendapatkan syafaatnya atas izin Allah di akhirat kelak. Amin ya Rabb...

Kemudian, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis kirimkan kepada kedua orang tua, yang telah mempertaruhkan nyawa melahirkan penulis, membanting tulang, memeras keringat membesarkan dan mendidik penulis dari kecil, sampai saat skripsi ini saya selesaikan. Semoga Allah membalas segala

keikhlasan dengan kebahagiaan di dunia ini, dan surga di akhirat nanti. Amin ya Rabb...

Terima kasih yang setulusnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulatan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kemudahan dan bantuan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan program S1 pada jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin.
2. Ibu Dr. Wilaela, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Wakil Dekan I Bapak Dr. Khairunnas Jamal M. Ag, Bapak Dr. H Agustiar, M.g selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Hasbullah M.SI selaku Wakil Dekan III, atas segala kemudahan yang telah diberikan.
3. Ketua jurusan Aqidah Filsafat, Bapak Tarpin, M.Ag, dan bapak sekretaris jurusan Bapak Muhammad Yasir M.A yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan ini.
4. Bapak Prof, Dr Dzikri Darussamin M.A, selaku Penasehat Akademik yang telah membantu, memberi motivasi serta membimbing penulis hingga berhasil menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
5. Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H, Afrizal M. MA dan Pembimbing II Bapak Dr. Saifullah M. Ush Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan keseriusan untuk membimbing.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin khususnya jurusan Aqidah Filsafat, yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

7. Kepada teman-teman seperjuangan di Fakultas Ushuluddin khususnya jurusan Aqidah Filsafat, Ana, Ningsih, Nurdin, Ari, Wirda, Ria, Susi, Ayu, Virno dan sahabat terbaik saya Irfan dan Yuzen, atas segala sesuatu kebaikan yang telah diberikan bagi penulis, raihlah pretasi dan ukirlah sejarah dengan kebaikan. semoga berhasil.

Atas segala macam bentuk kebaikan yang penulis terima semoga mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Amin....

Pekanbaru, 02 Januari 2015  
Penulis

**WANDA SETRA**  
**NIM:11031101586**

## **DAFTAR ISI**

### **NOTA DINAS**

### **SURAT PENGESAHAN**

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I      PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Alasan Pemilihan Judul.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Kerangka Teoritis .....	8
G. Konsep Operasional .....	10
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Penulisan.....	13

### **BAB II      GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Letak Geografis .....	15
B. Sejarah Baturijal .....	16
C. Kependudukan.....	22
D. Agama dan Pendidikan.....	24
E. Sosial dan Budaya .....	24
F. Ekonomi .....	25
G. Adat Baturijal .....	



<b>BAB III</b>	<b>TRADISI UPACARA METI TANAH DI DESA BATURIJAL HULU</b>	
A.	Pengertian Meti Tanah .....	27
B.	Alat-alat, Bahan-bahan Meti Tanah .....	29
C.	Cara Pembuatan dan Pelaksanaan Tradisi Upacara Meti Tanah .....	32
D.	Faktor yang Melatarbelakangi Tradisi Upacara Meti Tanah .....	35
E.	Pandangan Masyarakat Tentang Tradisi Upacara Meti Tanah .....	38
<b>BAB IV</b>	<b>PANDANGAN AQIDAH ISLAM TERHADAP TRADISI UPACARA METI TANAH DI DESA BATURIJAL HULU</b>	
A.	Tradisi Upacara Meti Tanah dalam Tinjauan Aqidah Islam .....	40
B.	Pandangan Para Dukun, Pekerja Bangunan, dan Tokoh Masyarakat Tentang Tradisi Upacara Meti Tanah Di Tinjau Aqidah Islam.....	49
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan .....	56
B.	Saran .....	57

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**